

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Kuantitatif

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian, dari mana peneliti dapat mengambil sampel untuk diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian, maka itulah yang disebut sebagai studi populasi.⁵⁸

Populasi tidak selalu harus dalam jumlah besar, tetapi yang penting adalah populasi tersebut mencakup semua unsur yang memiliki karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan dengan karakteristik Populasi sebagai berikut:

- 1) Lulusan kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Bagor yang mengikuti program SMK Pusat Keunggulan sejumlah 211 lulusan.
- 2) Lulusan tahun ajaran 2023-2025 yang telah menyelesaikan:
 - a) Kegiatan organisasi siswa (OSIS, ekstrakurikuler, kepanitiaan, oransiasi desa dan lain-lain) pada saat masih menjadi pelajar.
 - b) Praktik Kerja Industri (Prakerin)
 - c) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana sekolah pusat keunggulan.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Rineka Cipta, 2010), p. 173.

- 3) Siswa lulusan tersebut yang dapat dijangkau dan bersedia mengisi angket penelitian.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakteristik populasi tersebut dan dijadikan sumber data untuk penelitian. Sampel digunakan agar dapat menarik kesimpulan terhadap populasi secara efisien dan representatif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu pada populasi penelitian.

Pengambilan jumlah sampel menerapkan rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar Populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Jumlah sampel penelitian didasarkan dengan rumus slovin dibutuhkan sampel minimal 68 lulusan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara yang terukur. Instrumen ini bisa berupa pedoman tertulis, seperti daftar pertanyaan untuk wawancara, panduan observasi, atau kuesioner yang disiapkan khusus untuk mendapatkan informasi dari responden⁵⁹.

Instrumen berisikan pertanyaan atau pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban bagi responden (pengisi angket) yang disesuaikan dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*.

Alternatif jawaban meliputi : 1) SS (sangat setuju), 2) S (setuju), 3) RR (ragu-ragu), 4) TS (tidak setuju) dan 5) STS (sangat tidak setuju). Pernyataan dibuat menjadi 2 jenis yaitu pertanyaan *favorable* (bersifat positif) dan *unfavorable* (bersifat negatif). Setiap alternatif jawaban memiliki nilai yang berbeda-beda. Untuk pertanyaan *favorable* jawaban setuju bernilai 5, sangat setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 2 dan sangat tidak setuju bernilai 1. Sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* maka jawaban bernilai kebalikannya.

a. Instrumen Pengalaman Organisasi

Instrumen penelitian ini bertujuan mengukur indikator pada variabel pengalaman organisasi siswa, dimana pengalaman ini adalah pengalaman organisasi yang diperoleh semasa masih menjadi peserta didik di SMK baik organisasi internal di sekolah maupun luar sekolah. Adapun *blue print* (kisi-kisi) instrumen variabelnya sebagai berikut.

⁵⁹ E.P.Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Pustaka Pelajar, 2012). p. 51.

Tabel 3.1: Blueprint Instrumen Pengalaman Organisasi

Variabel Pengalaman Organisasi					
No.	Indikator	Tujuan	Butir Item		Jumlah Total
			favorable	unfavorable	
1.	Responsivitas	Mengukur kecepatan respon tindakan dalam organisasi.	1,2		11
2.	Akuntabilitas	Mengukur rasa tanggungjawab terhadap tugas dan wewenang dalam organisasi.	3,4		
3.	Keadaptasian	Mengukur kemampuan menyesuaikan diri dalam perubahan iklim organisasi.		5,6	
4.	Empati	Mengukur kedekatannya dan rasa menghargai antar anggota.	7,8		
5.	Transparansi	Mengukur keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.	9,10	11	

(Sumber : Serdamayanti, 2010:6)

Blueprint di atas dijadikan dasar pembuatan instrumen pengalaman organisasi seperti pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 : Instrumen Kuesioner Pengalaman Organisasi

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Responsivitas	1. Saya cepat tanggap terhadap masalah yang muncul dalam organisasi. 2. Saya segera menindaklanjuti tugas yang diberikan dalam organisasi.
2.	Akuntabilitas	3. Saya melaksanakan tugas organisasi sesuai tanggung jawab yang diberikan. 4. Saya memberikan laporan kegiatan yang jelas dan jujur.
3.	Keadaptasian	5. Saya kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal atau struktur organisasi. 6. Saya lambat belajar hal baru yang dibutuhkan dalam organisasi.
4.	Empati	7. Saya memahami kondisi teman satu tim dalam organisasi. 8. Saya menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi di organisasi.
5.	Transparansi	9. Saya menyampaikan informasi kegiatan organisasi secara terbuka. 10. Saya melibatkan anggota lain dalam proses pengambilan keputusan. 11. Saya sering mengabaikan kritik atau saran dari anggota organisasi.

b. Instrumen Praktik Kerja Industri

Instrumen ini bertujuan mengukur indikator pada variabel praktik kerja industri dengan kisi-kisi seperti pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 : Blueprint Instrumen Praktik Kerja Industri

Variabel Praktik Kerja Industri					
No.	Indikator	Tujuan	Butir Item		Jumlah Total
			favorable	unfavorable	
1.	Pengalaman Praktis	Mengukur sejauh mana peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui keterlibatan nyata dalam kegiatan kerja di industri.	1,2		18
2.	Kerja Produktif	kemampuan siswa menghasilkan output kerja yang bermanfaat, efektif, dan sesuai standar industri (kuantitas dan kualitas hasil kerja).	3,4		
3.	<i>Work-Connected Activity</i>	Mengukur relevansi kegiatan yang dilakukan dengan kompetensi sesuai bidang keahlian.		5,6	
4.	Mempelajari Kecakapan Dasar	Mengukur penguasaan kompetensi dasar yang menjadi fondasi kerja, seperti keterampilan teknis sederhana, membaca instruksi kerja, dan pemahaman prosedur.	7,8		
5.	Familiar dengan proses dan alat kerja	Mengukur kemampuan siswa mengenal, memahami, dan menggunakan proses produksi serta peralatan/teknologi kerja dengan benar dan aman.	9,10	11	
6.	Membangun Kebiasaan Kerja dan kecakapan kerja	Mengukur etos kerja, kebiasaan disiplin, keteraturan, serta penguasaan keterampilan kerja yang konsisten.	12,13,14		
7.	Mengembangkan Rasa Tanggungjawab	Mengukur kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas secara mandiri, menjaga kualitas hasil kerja, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban di tempat kerja.	15,16		
8.	Menghargai pekerjaan dan rekan kerja	Mengukur sikap positif terhadap pekerjaan, menghargai hasil kerja orang lain, kemampuan bekerja sama, serta menjunjung etika kerja di lingkungan industri.		17,18	

(Sumber : Hamalik, 2006)

Blueprint di atas dijadikan dasar pembuatan instrumen praktik kerja industri seperti pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4 : Instrumen Kuesioner Praktik Kerja Industri

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Pengalaman Praktis	1. Saya memperoleh pengalaman nyata yang relevan selama praktik kerja industri. 2. Saya memahami dunia kerja secara langsung melalui kegiatan praktik industri.
2.	Kerja Produktif	3. Saya mampu bekerja secara efektif dan produktif sesuai arahanSelama praktik kerja industri . 4. saya mampu menghasilkan hasil kerja yang bermanfaat saat praktik kerja industri.
3.	<i>Work-Connected Activity</i>	5. Saya mengerjakan tugas praktik kerja industri yang tidak berhubungan dengan bidang keahlian. 6. Kegiatan selama praktik kerja industri tidak sesuai dengan kebutuhan karier saya.
4.	Mempelajari Kecakapan Dasar	7. Saya merasa praktik kerja industri meningkatkan keterampilan dasar saya. 8. Praktik kerja industri membantu saya dalam mengembangkan <i>social skills</i> (ketrampilan berkomunikasi dan interaksi).
5.	Familiar dengan proses dan alat kerja	9. Saya mampu mengoperasikan alat kerja sesuai SOP (standar operasional prosedur) dalam penggunaan alat kerja. 10. Saya menerapkan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) dalam penggunaan alat kerja. 11. Saya tidak bisa mengoperasikan peralatan kerja meskipun sudah mengikuti praktik kerja industri.
6.	Membangun Kebiasaan Kerja dan kecakapan kerja	12. Saya selalu hadir tepat waktu di lokasi praktik kerja industri. 13. Saya menyelesaikan pekerjaan prakerin sesuai <i>deadline</i> . 14. Saya selalu mentaati tata tertib yang berlaku di lokasi Prakerin.
7.	Mengembangkan Rasa Tanggungjawab	15. Saya berusaha melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab demi kelancaran kerja tim. 16. Saya peduli terhadap dampak pekerjaan saya terhadap lingkungan kerja dan orang lain.
8.	Menghargai pekerjaan dan rekan kerja	17. Saya masih meremehkan tugas atau pekerjaan walau saat praktik kerja industri. 18. Saya bersikap kurang sopan terhadap pekerja di lokasi praktik kerja industri.

c. Instrumen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar

Instrumen ini bertujuan mengukur indikator pada variabel pemanfaatan sarana dan prasarana belajar yang berfokus pada frekuensi penggunaan sarana dan prasarana belajar pada kompetensi keahlian DKV dengan kisi-kisi seperti pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 : Blueprint Instrumen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar

Variabel Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar					
No.	Indikator	Tujuan	Butir Item		Jumlah Total
			favorable	unfavorable	
1.	Frekuensi penggunaan ruang pembelajaran.	Mengukur frekuensi penggunaan ruang kelas (<i>moving class</i>) dan laboratorium komputer.	2,3	1	15
2.	Frekuensi penggunaan perpustakaan.	Mengukur frekuensi penggunaan ruang perpustakaan	4,5		
3.	Frekuensi penggunaan ruang produksi.	Mengukur frekuensi penggunaan ruang studio foto, produksi cetak, podcast dan ruang rekaman	6,7,8,9, 10	11	
4.	Frekuensi penggunaan alat kerja	Mengukur frekuensi penggunaan alat kerja bidang cetak, fotografi dan videografi	12,13,14	15	

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2010: 161)

Blueprint di atas dijadikan dasar pembuatan instrumen pemanfaatan sarana dan prasarana belajar seperti pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6 : Instrumen Kuesioner Praktik Kerja Industri

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Frekuensi penggunaan ruang pembelajaran.	<p>1. Saya merasa tidak fokus dalam pembelajaran saat pelaksanaan <i>moving class</i> karena harus berpindah-pindah.</p> <p>2. Saya menggunakan laboratorium komputer sesuai jadwal pembelajaran.</p> <p>3. Saya diperbolehkan mengakses laboratorium komputer di luar jam pelajaran untuk kegiatan belajar tambahan atau tugas.</p>

2.	Frekuensi penggunaan perpustakaan.	4. Saya mengunjungi perpustakaan secara rutin untuk mencari referensi belajar. 5. Saya menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mengerjakan tugas sekolah
3.	Frekuensi penggunaan ruang produksi.	6. Saya selalu menggunakan ruang studio foto untuk kegiatan praktik fotografi sesuai jadwal pembelajaran 7. Saya selalu memanfaatkan ruang produksi cetak sesuai jadwal pembelajaran. 8. Saya menggunakan ruang podcast sesuai jadwal kegiatan sekolah. 9. Saya menggunakan ruang rekaman untuk membuat atau mengedit konten audio sesuai jadwal kegiatan sekolah. 10. Saya diizinkan menggunakan ruang produksi untuk mengerjakan proyek di luar jam pembelajaran 11. Saya tidak merasakan peningkatan ketrampilan meskipun menggunakan ruang produksi.
4.	Frekuensi penggunaan alat kerja	12. Saya menggunakan mesin cetak digital untuk kegiatan praktik sesuai jadwal pembelajaran. 13. Saya secara bergantian menggunakan peralatan fotografi (kamera foto digital/DSLR, tripod, lampu studio) untuk kegiatan praktik fotografi. 14. Saya rutin menggunakan kamera video atau camcorder untuk kegiatan produksi video saat kegiatan pembelajaran. 15. Saya tidak pernah mendapat kesempatan menggunakan alat praktikum.

d. Instrumen *Employability Skills*

Instrumen ini bertujuan mengukur indikator pada variabel *Employability Skills* dengan kisi-kisi seperti pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 : Blueprint Instrumen *Employability Skills*

Variabel Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar					
No.	Indikator	Tujuan	Butir Item		Jumlah Total
			favorable	unfavorable	
1.	<i>Career Identity</i> (Identitas Karier)	Mengukur kekurangan dan kelebihan lulusan dalam memasuki dunia kerja.	1,2,3,4		13
2.	<i>Personal Adaptability</i> (Adaptabilitas Pribadi)	Mengukur kemampuan beradaptasi lulusan dalam dunia kerja.	5,6,7	8	
3.	<i>Social and Human Capital</i> (Modal Sosial dan Modal Manusia)	Mengukur jaringan dan relasi lulusan dalam dunia kerja.	9,10,11, 12	13	

(Sumber: Fugate, Kinicki & Ashford, 2004:14)

Blueprint di atas dijadikan dasar pembuatan instrumen *Employability Skills* seperti pada tabel 3.8 dibawah ini.

Tabel 3.8 : Instrumen Kuesioner Praktik Kerja Industri

No.	Indikator	Pernyataan
1.	<i>Career Identity</i> (Identitas Karier)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki tujuan karier yang jelas setelah lulus. 2. Saya memahami kelebihan dan kekurangan saya dalam dunia kerja. 3. Saya yakin dengan pilihan pekerjaan yang saya ambil. 4. Pekerjaan yang saya inginkan sesuai dengan minat dan nilai hidup saya.
2.	<i>Personal Adaptability</i> (Adaptabilitas Pribadi)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja yang dinamis. 6. Saya tetap tenang dan fokus saat menghadapi tekanan pekerjaan. 7. Saya selalu mempelajari hal-hal baru terkait pekerjaan yang saya jalani sekarang. 8. Saya tidak bisa bekerja pada pekerjaan yang tidak relevan dengan kompetensi keahlian saat sekolah.
3.	<i>Social and Human Capital</i> (Modal Sosial dan Modal Manusia)	<ol style="list-style-type: none"> 9. Saya mampu bekerjasama dengan pekerja lain dengan latar belakang sosial yang berbeda. 10. Saya memiliki pengalaman pelatihan sesuai pekerjaan yang saya jalani sekarang. 11. Saya memiliki hubungan baik dengan sesama rekan kerja maupun atasan. 12. Saya memiliki jaringan relasi yang dapat membantu saya dalam mengembangkan keahlian sesuai pekerjaan saya. 13. Saya kesulitan berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama rekan kerja.

e. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.⁶⁰ Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan dan pernyataan bergradasi positif dan negatif yang sudah direncanakan sehingga responden lebih mudah untuk menjawab berdasarkan kriteria yang ditentukan. Skala *likert* yang digunakan

⁶⁰ Dryon Lauke et al., “Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat,” *Jurnal Spasial*, vol. 6, no. 2, 2019, p. 534.

dalam angket ini berbentuk *checklist* yang memiliki skor yang telah ditentukan.

Adapun bentuk penskorannya sebagai berikut.

Tabel 3.9 : Skala *Likert*

Pernyataan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	Diwakili dengan nilai 5
S	Setuju	Diwakili dengan nilai 4
RR	Ragu-Ragu	Diwakili dengan nilai 3
TS	Tidak Setuju	Diwakili dengan nilai 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Diwakili dengan nilai 1

(Sumber : Sugiyono, 2015)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument Angket sebagai data primer dan jurnal, buku dan artikel sebagai data sekunder. Angket sebagai teknik pengumpulan data di mana peneliti menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis tentang variabel penelitian kepada subyek.⁶¹

Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik lulusan SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Bagor. Dalam penelitian ini data variabel X₁ (Pengalaman organisasi), X₂ (Praktik Kerja Industri), X₃ (Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar) dan Y (*Employability Skill*) menggunakan kuesioner, di mana peneliti menyediakan pernyataan-pernyataan bertujuan untuk memperoleh informasi penting dari responden.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan apabila semua hasil angket dari responden sudah terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh simultan maupun parsial dari tiga variabel independen, yaitu Pengalaman

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta, 2015), p. 199.

Organisasi (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2) dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar (X_3) terhadap variabel dependen, yaitu *Employability Skills* (Y). Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validasi instrumen dilaksanakan dengan melakukan uji validasi kepada beberapa ahli (*Expert Judgement*) melalui validasi konstruk/ isi. Validasi konstruk merupakan salah satu bentuk validitas yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur konstruk (konsep abstrak) yang dimaksud, bukan aspek lain. Konstruk diukur melalui indikator-indikator terukur sesuai variabel penelitian.

Sugiyono menjelaskan validitas konstruk menunjukkan sejauh mana butir-butir instrumen mewakili konsep yang hendak diukur berdasarkan teori tertentu.⁶² Sementara itu, Azwar menegaskan bahwa validitas konstruk mengacu pada ketepatan instrumen dalam mengukur variabel teoritis yang menjadi dasar penyusunan.⁶³

Proses validasi konstruk dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu **teoritis** dan **empiris**. Penelitian ini menerapkan pendekatan teoritis yang mana dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) yang menilai kesesuaian butir instrumen dengan definisi operasional konstruk.⁶⁴ Analisis kelayakan instrumen penelitian melalui validasi konstruk dinilai dengan metode sebagai berikut:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 125

⁶³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 41

⁶⁴ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston: Pearson, 2012), hlm. 159

- a) Menghitung keseluruhan skor instrumen penelitian dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (3.2)$$

Keterangan:

- \bar{x} : Skor total
- $\sum x_i$: Jumlah skor keseluruhan data
- n : Total skor data

- b) Menentukan kriteria penilaian

Tabel 3.14 : Kriteria Penilaian Kelayakan Instrumen

No	Interval Skor	Kategori
1	$X > 81\%$	Sangat Baik
2	$61\% < X \leq 80\%$	Baik
3	$41\% < X \leq 60\%$	Cukup Baik
4	$21\% < X \leq 40\%$	Kurang Baik
5	$X \leq 20\%$	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Purwanto, 2018)

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Reliabilitas instrumen penelitian dari validator ahli menggunakan rumus *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)* melalui aplikasi SPSS 29. Data hasil validasi dinyatakan reliable apabila nilai *ICC* mencapai nilai tertentu yang diinterpretasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.15 Interpretasi reliabilitas berdasarkan nilai *ICC*

Nilai <i>ICC</i>	Interpretasi
< 0.50	Reliabilitas rendah
0.50–0.75	Reliabilitas sedang
0.75–0.90	Reliabilitas baik
> 0.90	Reliabilitas sangat baik

(Sumber: Jacob Cohen, 1960)

3) Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah diuji validitas konstruknya harus diujicobakan ke responden ujicoba. Instrumen kuesioner harus diujicoba untuk diukur validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan *reliable*. Jumlah responden untuk ujicoba instrumen menggunakan 40 responden.

Uji validitas item merupakan uji instrumen yang digunakan untuk mengetahui kecermatan suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika ada korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Item biasanya berupa pernyataan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuisioner dengan tujuan mengungkap sesuatu.⁶⁵

Uji validitas dilakukan pada setiap item pernyataan. Uji ini menggunakan aplikasi spss *Bivariate Correlation* dimana Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , apabila nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid. r_{tabel} dilihat dari jumlah sampel yang digunakan ($df = n-2$) sedangkan Uji reliabilitas adalah alat yang berfungsi mengukur item berupa indikator pada instrumen kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengukuran reliabilitas menggunakan Teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu instrumen atau variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai *cronbach s alpha* $> 0,60$.⁶⁶

⁶⁵ Suhar Janti, *Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert terhadap pengembangan Si/Ti dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen*, Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi Yogyakarta, 15 November 2014.

⁶⁶ D.Pianda, *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. (CV Jejak Prenadamedia Group, 2018), p.144.

b. Deskriptif Data

Deskripsi data penelitian merupakan proses penggambaran hasil pengumpulan data dalam bentuk uraian statistik yang meliputi karakteristik responden dan variabel penelitian, dengan tujuan memberikan pemahaman awal terhadap kondisi data yang diperoleh sebelum dilakukan analisis inferensial.⁶⁷ Deskriptif data merupakan suatu cara untuk menampilkan data sehingga mampu diinterpretasikan secara mudah dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 29* dengan variabel Pengalaman Organisasi (X1), Praktik Kerja Industri (X2), Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar (X3) dan *Employability Skills* (Y).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah kondisi di mana data tersebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata, membentuk pola seperti lonceng (*bell-shaped curve*) pada grafik.

Apabila data berdistribusi normal, maka analisis statistik parametrik seperti uji t, uji F, atau analisis regresi linear dapat digunakan dengan tepat. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 147.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) bersifat linear atau tidak. Ghazali menyatakan bahwa uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan; hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada uji *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.⁶⁸

Uji linearitas penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, karena regresi linier mensyaratkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear. Apabila hubungan tidak linear, maka model regresi yang dihasilkan tidak valid untuk memprediksi nilai Y berdasarkan X.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.⁶⁹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat antarvariabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas, maka variabel bebas akan saling memengaruhi, dan hal ini akan menyebabkan hasil regresi sulit diinterpretasikan secara benar. Multikolinearitas diketahui dari melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF*<10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya.

⁶⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 168.

⁶⁹ Ibid, 105.

4) Uji Heterokedastisitas.

Uji *Heterokedastisitas* merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians pada nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual antar observasi berbeda secara signifikan, maka dikatakan terjadi *heterokedastisitas*. Sebaliknya, jika variansnya sama, maka kondisi tersebut disebut homokedastisitas.

Uji *heterokedastisitas* penting dilakukan karena pelanggaran terhadap asumsi homokedastisitas dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengujian hipotesis, khususnya pada uji t dan uji F. Pada penelitian ini digunakan metode Uji *Glejser*.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis *Regresi Linier Sederhana*

Analisis regresi linier sederhana adalah Analisis regresi sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Tujuan utamanya adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. teknik ini digunakan untuk menguji hubungan linear antara satu variabel *independen* (*X*) dengan variabel *dependen* (*Y*). Persamaan *Regresi Linier Sederhana* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

(3.3)

Keterangan:

Y : *Employability Skills*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel

X : Variabel Bebas

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu Analisis regresi ganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas (independen). Tujuannya sama dengan regresi sederhana, yaitu untuk memprediksi nilai variabel terikat, tetapi kali ini dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor. Persamaan regresi dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(3.4)

Keterangan:

- Y : *Employability Skills*
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi variabel Pengalaman Organisasi
- β_2 : Koefisien regresi variabel Praktik Kerja Industri
- β_3 : Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar
- X₁ : Pengalaman Organisasi
- X₂ : Praktik Kerja Industri
- X₃ : Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar
- e : *disturbance s error*

Berdasarkan persamaan di atas, akan diprediksi hasil nilai Y jika nilai variabel X diketahui.

3) Uji Signifikan Simultan (*Uji-F*)

Uji Statistik F merupakan uji statistik *inferensial* yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) dalam model regresi berganda. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji *F* dengan melihat nilai *F*, jika lebih besar dari 4 maka H₀

dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (0.05), dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4) Uji Signifikansi Parsial (*Uji-t*)

Uji signifikansi parsial, atau yang lebih dikenal dengan Uji-t (*t-test*), adalah salah satu teknik analisis statistik dalam regresi linear yang digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau individual, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan. Penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < a (biasanya 0,05)

maka H_0 ditolak dimana variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $\geq a$

maka H_0 diterima dimana variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

5) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model regresi (variabel-variabel bebas) dapat menjelaskan atau memprediksi variasi pada variabel terikat. Apabila nilai $R^2 = 0.60$ (atau 60%) dapat diartikan bahwa 60% dari total variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X) yang dimasukkan ke dalam model. Sisanya yang 40% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

B. Metode Kualitatif

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Wawancara kualitatif biasanya dilakukan dalam format percakapan atau diskusi, dan melibatkan pertanyaan lanjutan. Penelitian ini menggunakan infoman dari lulusan Desain Komunikasi Visual, Kakomli DKV dan Mitra pelaksana Prakerin dari Dunia usaha/industri.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- 1) Memvisualisasikan perspektif subjek melalui dokumen yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat
- 2) Melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan
- 3) Mendukung dan menambah kepercayaan pada hasil penelitian

Menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman menjelaskan analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan data agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan, menggolongkan data, meringkas data, membuang data yang tidak perlu di lapangan.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman berpendapat bahwa suatu penyajian sebagai susunan informasi yang terorganisasi, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti: Teks naratif, Matriks, Grafik, Jaringan, Bagan, Uraian singkat, Hubungan antar kategori, *Flowchart*. Pemilihan metode penyajian data kualitatif tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan penelitian, jenis analisis, dan forum presentasi. Tujuan utama penyajian data kualitatif adalah untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

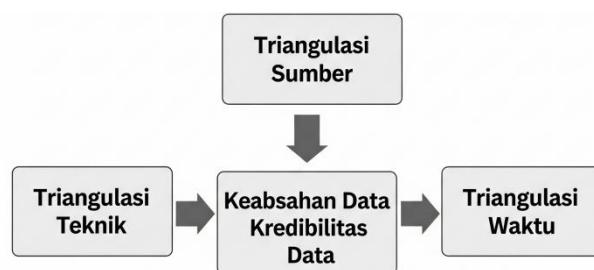
Penarikan kesimpulan data kualitatif adalah teknik analisis data yang dilakukan untuk mengambil tindakan berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan yang dihasilkan dapat berupa temuan baru, seperti deskripsi, hubungan kausal, hipotesis, atau teori.

⁷⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia Press, 1992), p.16.

3. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak berbeda dengan data yang terjadi sesungguhnya. Pengujian ini menggunakan Teknik Triangulasi, Triangulasi didefinisikan sebagai proses verifikasi data yang didapat dari bermacam-macam informasi melalui pendekatan dan waktu yang berbeda.⁷¹ Berikut adalah gambar visual teknik triangulasi.

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi



(Sumber : Sugiyono, 2015:279)

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan lapangan secara bertahap dan berkesinambungan yang berfokus untuk menganalisis hubungan antara *Employability skill*, praktik kerja industri, sarana prasarana belajar dengan kesiapan kerja lulusan sehingga informasi yang diperoleh relevan.

C. Metode Gabungan (*Mixed Methods*)

Metode gabungan merupakan pengabungan antara dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono mendefinisikan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah Penelitian metode campuran menggabungkan

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta, 2015), p.279.

pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan keduanya, peneliti mampu memperoleh data yang lebih lengkap, valid, reliabel, dan objektif.

John W. Cresswel menjelaskan bahwa pendekatan ini (campuran) lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, akan tetapi melibatkan fungsi dari kedua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁷² Penelitian ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial atau *Explanatory Sequential Design* yang mana mendahuluikan metode kuantitatif dan menggunakan metode kualitatif untuk memperkuat hasil penelitian.

1. Deskripsi Data Gabungan

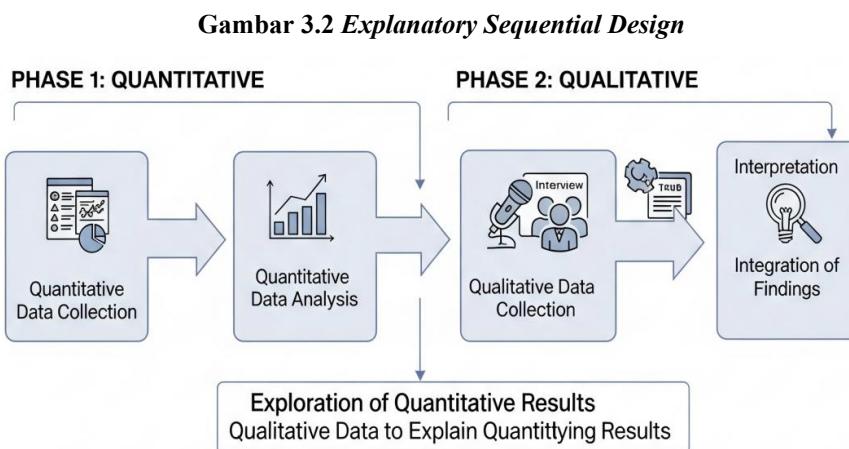
Deskripsi data adalah penggambaran data yang peroleh dari responden agar lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian *mixed methods* digunakan dua diskripsi data yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pengambil angket pada responden yang diinterpretasikan dalam tabel dan aplikasi SPSS serta data kualitatif yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemangku kebijakan di Sekolah dan DU/DI sebagai data yang akan mendukung atau melemahkan hasil data kuantitatif.

2. Analisis Data Kuantitatif dan Data kualitatif

Pada penelitian *mixed methods* akan dihasilkan 2 jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut harus diintegrasikan sehingga dapat dianalisis dan menghasilkan simpulan penelitian. Analisis data teknik eksplanasi yang mana digunakan untuk menjelaskan atau memperdalam pemahaman terhadap hasil

⁷² John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualiatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Pustaka Belajar, 2012), p.5

kuantitatif menggunakan data kualitatif. Berikut adalah desain *Explanatory Sequential Design*, yaitu:



(Sumber: John W. Creswell, 2018)

Diagram ini menunjukkan alur dari desain penelitian *Explanatory Sequential Design* sebagai berikut.

a. Fase 1 (Kuantitatif)

Pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu melalui survei, pengujian data dan analisis statistik.

b. Hasil dari analisis kuantitatif ini kemudian menjadi dasar untuk merancang fase kualitatif.

c. Fase 2 (Kualitatif)

Pengumpulan dan analisis data kualitatif dilakukan untuk menjelaskan, mengelaborasi, atau memperdalam pemahaman terhadap temuan kuantitatif melalui wawancara dan dokumentasi dengan responden.

d. Tahap Interpretasi

Kedua set data kemudian diintegrasikan dalam tahap interpretasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

e. Penarikan kesimpulan